

SOSIALISASI DETEKSI DINI ANEMIA KEPADA MASYARAKAT DI MASA PANDEMI PENYAKIT CORONAVIRUS (COVID-19)

La Ode Marsudi¹, Didi Irwadi², Zainal Adi Susanto³
^{1,2,3}ITKES Wiyata Husada Samarinda

Jl. Kadrie Oening No. 77 Samarinda-Kalimantan Timur, Telp/Fax (0541) 7272431
e-mail: 1marspatelki08@gmail.com, 2didiirwadi@gmail.com, 3zainal@itkeswhs.ac.id

Abstrak

Anemia telah didefinisikan sebagai tanda menurunnya kadar hemoglobin dibawah nilai normal dan menjadi masalah kesehatan global karena terkait masalah status gizi masyarakat terutama di negara berkembang. Gejala klinis anemia secara umum didapatkannya membran mukosa kulit atau bantalan kuku yang memucat, napas terengah-engah ketika berolah raga, lemas, lesu, palpitasi (berdebar-debar), dan sakit kepala. Pada masa pandemi COVID-19, kejadian anemia menjadi perhatian penting karena dapat memperberat penyakit pada pasien COVID-19 dan bahkan kematian. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat agar mengenal dan mengetahui gejala anemia dengan dini serta dapat melakukan pencegahan untuk tidak mengalami anemia. Kegiatan ini dilakukan melalui sosialisasi menggunakan e-poster di media online seperti instagram, WhatsApp, dan facebook. Juga sosialisasi dilakukan dengan media offline melalui pemasangan poster pada mading-mading perkantoran, rumah ibadah, rumah masyarakat dan tempat-tempat yang mudah dijangkau oleh masyarakat. Hasil kegiatan didapatkan respon dari masyarakat pengguna media sosial dengan cara memberikan kode like pada akun instagram sekitar 921 like dan akun facebook sekitar 1.022 like. Kemudian dengan cara melihat status story pada akun WhatsApp sekitar 832 kali tontonan dan akun facebook sekitar 1.066 kali tontonan, sedangkan yang memberikan komentar pada akun instagram, WhatsApp, dan facebook secara berturut-turut yaitu 115 komentar, 78 komentar, dan 181 komentar. Hasil ini berbeda dengan sosialisasi secara offline karena respon masyarakat terhadap kegiatan tersebut belum bisa diukur. Secara umum kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa masyarakat pengguna instagram, WhatsApp, facebook memberikan respon yang baik. Disarankan dilakukan kegiatan seminar daring sosialisasi deteksi dini anemia dan kemudahan akses kepada masyarakat dalam melakukan skrining pemeriksaan kadar hemoglobin.

Kata kunci: Anemia, Hemoglobin, COVID-19

Abstract

Anemia has been defined as a sign of decreased hemoglobin levels below normal values and is a global health problem because it is related to the nutritional status of the community, especially in developing countries. Clinical symptoms of anemia in general are the appearance of pale mucous membranes in the skin or nail beds, shortness of breath when exercising, weakness, lethargy, palpitations (palpitations), and headaches. During the COVID-19 pandemic, anemia is an important concern because it can aggravate the disease in COVID-19 patients and even die. This activity aims to provide education to the public in order to recognize and know the symptoms of anemia early and to be able to prevent anemia. This activity is carried out through socialization using e-posters on online media such as Instagram, WhatsApp and Facebook. Socialization was also carried out with offline media through the installation of posters on office magazines, houses of worship, community houses and places that were easily accessible by the community. The results of the activity obtained a response from the community of social media users by providing like codes on Instagram accounts of around 921 likes and Facebook accounts of around 1,022 likes. Then by looking at the story status on the WhatsApp account, about 832 views and Facebook account around 1,066 views, while those who commented on Instagram, WhatsApp, and Facebook accounts were 115 comments, 78 comments, and 181 comments respectively. This result is different from the online socialization because the public response to these activities cannot be measured. In general, this activity can be concluded that the users of Instagram, WhatsApp, Facebook have responded well. It is recommended that online seminars be carried

out on the socialization of early detection of anemia and easy access for the public to check hemoglobin levels.

Key words: Anemia, Hemoglobin, COVID-19

1. PENDAHULUAN

Anemia telah menjadi masalah kesehatan global karena terkait masalah status gizi masyarakat terutama di negara berkembang. Sekitar 25-30% penduduk dunia menderita anemia dan di Indonesia sebesar 21,7% (Agung et al., 2019).

Anemia merupakan gejala memucatnya membran mukosa kulit dan pemeriksaan laboratorium ditandai dengan rendahnya kadar hemoglobin dibawah nilai normal (Kiswari, Rukman, 2014). Kadar hemoglobin rendah di dalam darah mengakibatkan suplai oksigen ke jaringan tubuh berkurang sehingga terjadi hipoksia jaringan yang mengganggu metabolisme tubuh yang berdampak pada menurunnya daya tahan tubuh terhadap infeksi, berkembangnya berbagai penyakit, dan adanya gangguan inflamasi menjadi dampak yang serius pada penderita anemia (Hoffbrand, A. V., 2013 & Bellmann-weiler et al., 2020).

Diketahui pandemi penyakit virus corona (COVID-19) oleh infeksi virus SARS-CoV-2 (*severe acute respiratory syndrome-coronavirus-2*) telah mengakibatkan jutaan orang terinfeksi di dunia (Bellmann-weiler et al., 2020). Data laporan satuan penanganan COVID-19 di Indonesia per 30 Agustus 2020, telah mencapai 172.053 kasus kumulatif terkonfirmasi COVID-19 dengan angka kematian 4,3%, lebih tinggi dibanding angka kematian di dunia 3,36% (Satuan Tugas Penanganan COVID-19, 2020).

Infeksi virus SARS-CoV-2 pada pasien COVID-19 mengakibatkan terjadinya peradangan di paru-paru dan memberikan manifestasi klinik yang berat (Cavezzi et al., 2020; Bellmann-weiler et al., 2020). Peradangan karena infeksi virus SARS-CoV-2 dapat menginduksi beberapa sitokin yang mengganggu regulasi metabolisme (homeostasis) besi dengan peningkatan penumpukan dan retensi besi dalam makrofag, hal yang sama terjadi di dalam eritrosit dan disertai dengan penurunan penyerapan besi oleh usus. Pada saat yang bersamaan sitokin juga menghambat eritropoiesis dengan menekan produksi eritropoietin yang menyebabkan memendeknya umur eritrosit. Hal ini, menyebabkan anemia inflamasi (Weiss et al., 2019 & Algassim et al., 2020).

Penentuan ada tidaknya gangguan homeostasis zat besi pada pasien COVID-19 menjadi penentu yang spesifik dan sensitive dalam menilai tingkat keparahan penyakit (Chen, Y., 2020), dan kadar feritin yang meningkat terkait dengan keparahan penyakit, perkembangan sindrom gangguan pernapasan dan kematian pada pasien COVID-19 (Zhou et al., 2020). Penelitian serupa oleh Algassim et al. (2020) didapatkan kadar hemoglobin yang rendah pada pasien COVID-19 berkaitan dengan tingkat keparahan penyakit dan angka kematian yang lebih tinggi.

Gejala klinis anemia pada setiap orang ditandai dengan napas terengah-engah ketika berolah raga, lemas, lesu, palpitasi (berdebar-debar), dan sakit kepala. Secara fisik tanda umum anemia didapatkan membran mukosa kulit atau bantalan kuku yang memucat (Hoffbrand, A.V., 2015).

Kegiatan pengabdian masyarakat tentang deteksi dini anemia pada masa pandemi COVID-19 menjadi sangat penting untuk mengedukasi masyarakat terhadap dampak yang muncul karena anemia yang menjadikan tubuh sangat rentan terinfeksi COVID-19 yang selanjutnya semakin memperparah penyakit. Jadi, sangat penting dilakukan sosialisasi deteksi dini anemia kepada masyarakat pada masa pandemi COVID-19 sebagai salah satu upaya memutus mata rantai penularan Covid-19 dengan menjaga imunitas tubuh dan satus gizi yang baik sehingga tidak mengalami anemia.

2. METODE PENGABDIAN

Kegiatan ini dilakukan melalui sosialisasi menggunakan poster yang disebarakan melalui media online yaitu instagram, WhatsApp, facebook dan media offline yaitu mading perkantoran, tempat ibadah dan rumah warga dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Persiapan
 - 1) Melakukan zoom meeting membahas perencanaan kegiatan mulai dari pembagian tugas dan kelompok, isi dan desain poster, serta tahapan dan strategi sosialisasi.
 - 2) Menyiapkan alat peraga sosialisasi berupa e-poster dengan berbagai jenis desain dan poster yang sudah dicetak dengan jumlah sesuai kebutuhan waktu pelaksanaan kegiatan.
- b. Pelaksanaan

Pengabdian dilaksanakan selama 3 hari, dimulai pada hari Jum'at s/d Minggu, 25-27 September 2020 oleh Pengabdian dan dibantu 26 orang mahasiswa dengan strategi pelaksanaan, yaitu:

 - 1) Hari Pertama, mulai pukul 07.00-12.00 WITA, e-poster yang telah ditentukan untuk disebar, secara serentak disebar melalui media online menggunakan akun instagram dan WhatsApp masing-masing ke grup keluarga, kelas, alumni sekolah, dan komunitas.
 - 2) Hari Kedua, mulai pukul 08.00-12.00 WITA, e-poster dengan desain yang berbeda dengan hari sebelumnya, secara serentak disebar melalui media online menggunakan akun facebook masing-masing pada branda dan instastory facebook.
 - 3) Hari Ketiga, mulai pukul 08.00-12.00 WITA, secara serentak berdasarkan kelompok yang telah dibentuk turun ke lapangan di lingkungan tempat tinggal masing-masing memasang alat peraga poster yang sudah dicetak pada masing-masing perkantoran, rumah ibadah, dan rumah-rumah masyarakat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi deteksi dini anemia kepada masyarakat pada masa pandemi COVID-19 pada tanggal 25-27 September 2020, melibatkan 26 orang mahasiswa sebagai relawan yang terbagi dalam 4 kelompok. Pada masa pandemi COVID-19, pemerintah menerapkan protokol kesehatan COVID-19 diantaranya melakukan *social distancing* yang mengharuskan masyarakat tidak boleh berkumpul atau berkerumun dalam semua aktivitas sosial. Kondisi ini mengharuskan kegiatan pengabdian masyarakat tentang sosialisasi deteksi dini anemia kepada masyarakat pada masa pandemi COVID-19 dilakukan melalui media online untuk hari pertama dan kedua, sedangkan pada hari ketiga dilakukan secara offline dengan relawan turun langsung kelapangan lingkungan tempat tinggal masing-masing dengan tetap menjaga protokol kesehatan COVID-19. Dimana kegiatan sosialisasi dilakukan dengan menempel poster di masing-masing fasilitas perkantoran, rumah ibadah dan rumah-rumah masyarakat.

Kegiatan sosialisasi melalui media online pada hari pertama dan kedua, e-poster disebar relawan menggunakan akun instagram, WhatsApp, dan facebook didapat respon dari masyarakat pengguna media sosial dengan cara memberikan kode *like* pada akun instagram sekitar 921 *like* dan akun facebook sekitar 1.022 *like*. Kemudian dengan cara melihat status *story* pada akun WhatsApp sekitar 832 kali tontonan dan akun facebook sekitar 1.066 kali tontonan, sedangkan yang memberikan komentar pada akun instagram, WhatsApp, dan facebook secara berturut-turut yaitu 115 komentar, 78 komentar, dan 181 komentar. Dari hasil tersebut, mencerminkan respon dan keingintahuan masyarakat terhadap kegiatan sosialisasi deteksi dini anemia kepada masyarakat pada masa pandemi COVID-19.

Beberapa respon masyarakat memberikan respon apresiasi terhadap kegiatan ini, karena mengingatkan tentang mencegah dini anemia, juga agar tetap patuh dan menerapkan protokol kesehatan COVID-19 mengingat semakin meningkatnya kasus terkonfirmasi positif dan kematian yang disebabkan oleh COVID-19. Hal ini berbeda pada hari ketiga, dimana respon terhadap masyarakat terhadap kegiatan sosialisasi deteksi dini anemia kepada masyarakat pada masa pandemi COVID-19 tidak dapat diukur karena kegiatan hanya dilakukan dengan menempel poster di masing-masing perkantoran, rumah ibadah, dan rumah-rumah masyarakat serta tempat-tempat yang mudah dijangkau oleh masyarakat untuk melihatnya. Namun, harapannya bagi masyarakat yang lewat dan berkunjung di tempat-tempat tersebut dapat melihat dan membacanya.

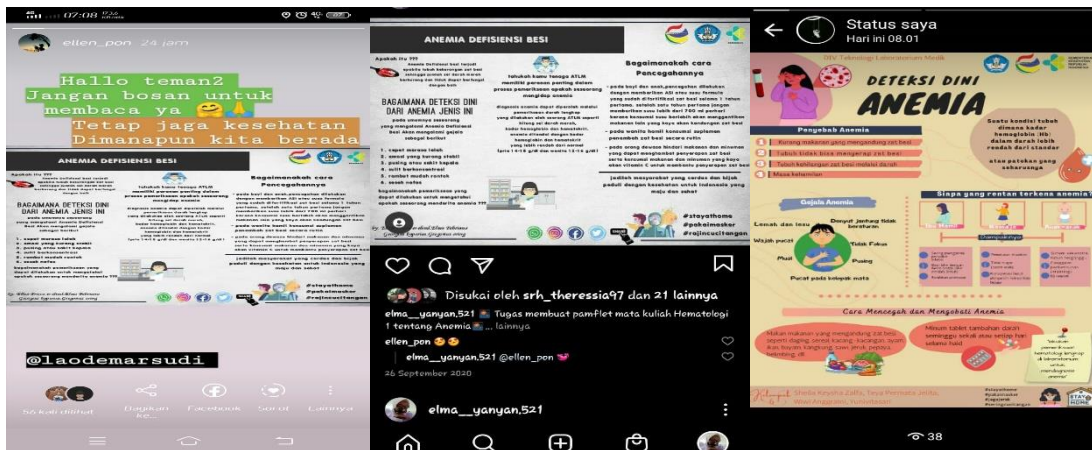
Kegiatan ini memberikan dampak kepada masyarakat dengan mengetahui gejala anemia lebih dini, penyebab dan dampak anemia terhadap Covid-19, memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya pemeriksaan laboratorium dalam mengontrol kadar hemoglobin,

mengedukasi masyarakat dalam meningkatkan derajat kesehatannya terutama dalam menjaga pola tidur sehat, pola hidup sehat dengan memakan makanan yang mengandung zat besi, vitamin B₁₂ dan asam folat yang merupakan mineral dan vitamin penting dalam produksi hemoglobin.

4. DOKUMENTASI KEGIATAN



Gambar 4.1 Zoom meeting persiapan kegiatan



Gambar 4.2 e-nposter di status story dan branda nada akun media sosial



Gambar 4.3 Kegiatan pemasangan poster di mading kantor, rumah ibadah dan rumah masyarakat

5. RENCANA TINDAK LANJUT

Kegiatan sosialisasi deteksi dini anemia kepada masyarakat utamanya pada masa pandemi COVID-19 agar secara rutin dilakukan melalui seminar daring dan akses kepada masyarakat untuk lebih mudah melakukan skrining pemeriksaan kadar hemoglobin dengan rutin tanpa di laboratorium terdekat.

6. SIMPULAN

Kegiatan sosialisasi deteksi dini anemia pada masa pandemi Covid-19 mendapatkan respon positif dari masyarakat pengguna instagram, WhatsApp, facebook dan masyarakat secara langsung dilapangan semakin mengenali gejala anemia dan mengetahui dampak anemia secara khusus di masa pandemi Covid-19 dan membuat masyarakat untuk selalu menjaga pola hidup sehat.

7. SARAN

Kepada masyarakat sebaiknya rutin mengontrol kadar hemoglobin di laboratorium terdekat. Sebagai pencegahan agar selalu menjaga pola tidur sehat dan pola makan sehat terutama makanan yang mengandung cukup zat besi, vitamin B₁₂ dan asam folat serta olah raga yang teratur.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, G., Srinigrat, P. A., Yukiyatni, C. D., & Ani, L. S. (2019). *Prevalensi anemia pada remaja putri di kota Denpasar. E-Jurnal Medika*, 8(2), 1–6.
- Algassim, A. A., Elghazaly, A. A., Alnahdi, A. S., Mohammed-rahim, O. M., Alanazi, A. G., Aldhuwayhi, N. A., Alanazi, M. M., & Almutairi, M. F. (2020). *Prognostic significance of hemoglobin level and autoimmune hemolytic anemia in SARS-CoV-2 infection.*
- Bellmann-weiler, R., Lanser, L., Barket, R., Rangger, L., Schapfl, A., Schaber, M., Fritsche, G., Wöll, E., & Weiss, G. (2020). *Prevalence and Predictive Value of Anemia and Dysregulated Iron Homeostasis in Patients with COVID-19 Infection.* 6.
- Cavezzi, A., Troiani, E., & Corrao, S. (2020). *COVID-19: hemoglobin, iron, and hypoxia beyond inflammation. A narrative review. Clinics and Practice*, 10(2).
<https://doi.org/10.4081/cp.2020.1271>
- Chen, Y. (2020). *Increased Serum Levels of Hepcidin and Ferritin Are Associated with Severity of COVID-19.* 1–6. <https://doi.org/10.12659/MSM.926178>
- Hoffbrand, A. V. (2013). *Kapita Selekta Hematologi Ed. 6.* Jakarta: EGC.
- Kiswari, Rukman. (2014). *Hematologi & Transfusi.* Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Satuan Tugas Penanganan COVID-19. (2020). *Analisis data covid-19 indonesia.*
www.covid19.go.id
- Weiss, G., Ganz, T., & Goodnough, L. T. (2019). *Anemia of inflammation.* 133(1).
<https://doi.org/10.1182/blood-2018-06-856500>
- Zhou, F., Yu, T., Du, R., Fan, G., Liu, Y., Liu, Z., Xiang, J., Wang, Y., Song, B., Gu, X., Guan, L., & Wei, Y. (2020). *Clinical course and risk factors for mortality of adult inpatients with COVID-19 in Wuhan, China: a retrospective cohort study. The Lancet*, 395(10229), 1054–1062. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)30566-3](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)30566-3)